

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Dalam mempelajari bahasa, pembelajar sebaiknya mengenal kaidah dan struktur yang baku yang biasa disebut tata bahasa. Penguasaan tata bahasa merupakan salah satu hal yang penting dalam pembelajaran bahasa. Dalam bahasa Jerman, tata bahasa disebut *Grammatik*.

Wortarten (jenis kata) merupakan salah satu bagian dari *Grammatik*. Dalam bahasa Jerman dikenal sembilan jenis kata yang harus dikuasai pembelajar, yaitu verba (*Verb*), nomina (*Substantiv*), ajektiva (*Adjektiv*), artikel (*Artikel*), pronomina (*Pronomen*), adverbial (*Adverb*), *Partikel*, preposisi (*Präposition*), konjungsi (*Konjunktion*).

Salah satu jenis kata yang sering ditemukan dalam kalimat adalah ajektiva. Ajektiva merupakan kata yang digunakan untuk menjelaskan keadaan suatu benda. Ajektiva dapat dibedakan berdasarkan penggunaannya dalam kalimat, yaitu ajektiva sebagai atribut (*Adjektiv als Attribut*), ajektiva sebagai predikat (*Adjektiv als Prädikativ*), ajektiva sebagai kata keterangan (*Adjektiv als Adverb*), ajektiva sebagai nomina (*Adjektiv als Nomen*) dan ajektiva sebagai tingkat perbandingan (*Adjektiv als Komparationsformen*). *Adjektiv als Nomen* merupakan salah satu penggunaan kata sifat yang sering muncul dalam teks-teks karya sastra. Menurut pemahaman penulis, *Adjektiv als Nomen* pada teks tersebut berfungsi untuk mengefektifkan penggunaan nomina pada kalimat.

Pembelajar bahasa Jerman harus memahami bagaimana pembentukan *Adjektiv als Nomen*.

Contoh:

- (1) *Der Mann ist krank.*
Itu pria adalah sakit.
'Pria itu sakit'.
- (2) *Der kranke Mann*
Itu sakit pria
'Pria yang sakit'
- (3) *Der Kranke*
Itu sakit
'(Pria) Yang sakit'

Krank dalam contoh nomor (1) merupakan ajektiva sebagai predikat sehingga tidak mengalami deklinasi, sedangkan untuk contoh nomor (2) *kranke* merupakan ajektiva atribut karena *kranke* sebagai kata sifat berkorelasi dengan *der Mann* sebagai kata benda dan mengalami deklinasi menjadi *kranke*. *Krank* pada contoh nomor (3) mengalami deklinasi menjadi *kranke* seperti contoh nomor (2) namun kehadiran *Mann* sebagai kata benda sudah tidak diperlukan lagi untuk berkorelasi dengan *kranke* karena *kranke* berubah menjadi kata benda serta penulisannya pun diawali dengan huruf besar menjadi *Kranke*, maka contoh nomor (3) ini merupakan *Adjektiv als Nomen*.

Untuk memahami kalimat yang mengandung *Adjektiv als Nomen*, pembaca harus memahami terlebih dahulu konteks kalimat yang di dalamnya terdapat ajektiva dalam jenis tertentu agar pembaca tidak mengalami kesalahan dalam memaknai *Adjektiv als Nomen* tersebut.

Deklinasi berkaitan erat dengan kata sifat. *Adjektiv als Nomen* mengalami perubahan deklinasi dalam kalimat berdasarkan kasusnya (*Nominativ, Akkusativ, Dativ, Genitiv*). *Adjektiv als Nomen* dapat merujuk pada orang dan benda atau suatu hal yang abstrak. Tentu saja jika *Adjektiv als Nomen* merujuk pada orang, maka digunakan artikel *der* (*Maskulinum*) atau artikel *die* (*Femininum*), sedangkan untuk benda atau hal yang abstrak biasanya digunakan artikel *das* (*Neutral*). Jadi, *Genus* dari nomina yang berkorelasi dengan ajektiva harus diperhatikan karena itu menentukan artikel yang akan digunakan oleh *Adjektiv als Nomen*.

Anggapan bahwa semua kata yang dibendakan akan berartikel *das* membuat pembelajar salah mengerti.

Contoh:

- (4) *Das Fremde spricht gut Deutsch.*
 Itu asing berbicara baik bahasa Jerman.
 ‘Orang asing itu berbicara bahasa Jerman dengan baik’.

Kalimat (4) tidak berterima karena *Fremde* dalam kalimat tersebut bukan sesuatu yang abstrak atau pun suatu benda, melainkan merujuk pada orang. Dengan demikian artikel yang digunakan adalah *der/die*, sehingga kalimat yang tepat adalah:

- (5) *Der Fremde spricht gut Deutsch.*
 Itu asing berbicara baik bahasa Jerman.
 ‘Pria asing itu berbicara bahasa Jerman dengan baik’.
- (6) *Die Fremde spricht gut Deutsch.*
 Itu asing berbicara baik bahasa Jerman.
 ‘Wanita asing itu berbicara bahasa Jerman dengan baik’.

Bentuk *Adjektiv als Nomen* yang berbeda-beda menyebabkan pembelajar mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep yang berhubungan dengan kata sifat, sehingga masih sering ditemukan kesalahan dalam penggunaan *Adjektiv als Nomen* tersebut. Oleh karena itu, untuk memperkaya materi mengenai tata bahasa Jerman khususnya *Adjektiv als Nomen*, penulis tertarik untuk menjadikan *Adjektiv als Nomen* sebagai tema penelitian dan sebagai objek penelitian penulis menggunakan roman.

Adapun sumber yang penulis gunakan adalah roman “*Herr der Diebe*” karya Cornelia Funke (2000). Dalam roman tersebut penulis banyak menemukan kalimat yang menggunakan *Adjektiv als Nomen*. Salah satu contohnya adalah:

(7) *Der Größere hatte den Arm um die Schultern des Kleinen*
 Itu lebih besar memiliki itu lengan pada itu bahu itu kecil
gelegt.
 meletakkan (sudah).

‘Yang besar terlihat merangkul yang kecil’.

Contoh kalimat dalam roman tersebut menunjukkan, bahwa *der Größere* merupakan pengganti dari *der größere Junge* yang berarti pemuda yang lebih besar, sedangkan *des Kleinen* menggantikan *des kleinen Jungen* yang berarti pemuda yang kecil. Terdapat kasus *Nominativ, Akkusativ dan Genitiv* pada kalimat tersebut, sehingga *Adjektiv als Nomen* mengalami deklinasi.

Sejalan dengan paparan di atas, dalam roman “*Herr der Diebe*” karya Cornelia Funke akan muncul berbagai macam bentuk *Adjektiv als Nomen*. Oleh karena itu perlu dikaji lebih dalam mengenai seberapa banyak *Adjektiv als Nomen* yang muncul dalam roman tersebut, bagaimana kategori dan fungsi sintaksis *Adjektiv als Nomen* dalam kalimat.

Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai tata bahasa khususnya ajektiva yang berubah menjadi nomina. Penelitian ini akan dilakukan dan hasilnya akan dituangkan dalam skripsi yang berjudul “ANALISIS *ADJEKTIV ALS NOMEN* DALAM ROMAN *HERR DER DIEBE* KARYA CORNELIA FUNKE”.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pembentukan *Adjektiv als Nomen* dalam kalimat?
2. Apa saja jenis-jenis *Adjektiv als Nomen*?
3. Apakah jenis-jenis *Adjektiv als Nomen* mempengaruhi kata sandang (*Artikel*)?
4. Bagaimanakah kategori dan fungsi sintaksis *Adjektiv als Nomen* dalam kalimat?
5. Berapa frekuensi *Adjektiv als Nomen* yang muncul dalam roman “*Herr der Diebe*”?

C. BATASAN MASALAH

Untuk memfokuskan penelitian ini terhadap objek yang akan diteliti, maka penulis akan menganalisis penggunaan *Adjektiv als Nomen* dalam roman “*Herr der Diebe*” karya Cornelia Funke, karena bahasa yang digunakan cukup sederhana. *Adjektiv als Nomen* yang akan diteliti berasal dari kata sifat yang dijadikan kata benda dan mengalami deklinasi sesuai dengan kata benda asalnya. Peneliti tidak meneliti ajektiva yang berubah menjadi kata benda menurut

morfologi, misalnya karena penambahan sufiks seperti *Schönheit*, *Krankheit*, dan sebagainya.

D. RUMUSAN MASALAH

Untuk membatasi ruang lingkup permasalahan agar menjadi spesifik, maka masalah-masalah yang akan dianalisis dirumuskan sebagai berikut:

1. Jenis *Adjektiv als Nomen* apa saja yang ditemukan pada kalimat-kalimat yang terdapat dalam roman "*Herr der Diebe*" karya Cornelia Funke?
2. Bagaimanakah kategori dan fungsi *Adjektiv als Nomen* pada kalimat-kalimat dalam roman "*Herr der Diebe*" karya Cornelia Funke?

E. TUJUAN PENELITIAN

Sesuai dengan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan jenis *Adjektiv als Nomen* apa saja yang ditemukan pada kalimat-kalimat yang terdapat dalam roman "*Herr der Diebe*" karya Cornelia Funke.
2. Mendeskripsikan kategori dan fungsi *Adjektiv als Nomen* dalam roman "*Herr der Diebe*" karya Cornelia Funke.

F. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat. Adapun manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis

Penelitian ini dapat memperdalam pengetahuan penulis mengenai tata bahasa Jerman terutama mengenai penggunaan *Adjektiv als Nomen*.

2. Bagi pembelajar

Penelitian ini dapat meningkatkan keterampilan penggunaan *Adjektiv als Nomen* pada kalimat, yang tentunya dapat memperjelas dan membantu penguasaan keterampilan bahasa Jerman khususnya dalam bidang literatur dan linguistik.

3. Bagi peneliti lain

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dalam melakukan penelitian yang serupa.